

Original Article

Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa-Siswi di SMA Swasta BW Bekasi

Loviga Jagadita¹, Elisabeth Isti Daryati^{2*}

^{1,2}*Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia*

*Email correspondent: elisabethdaryati@gmail.com

Abstract

Background: Adolescence is a transition period prone to risky sexual behavior due to social and environmental pandemic situations. These conditions need to consider by the parent when caring for their child's developmental. Types of parenting authoritative, permissive, and democratized can influence their good or risky sexual behavior.

Objectives: This study aims to identify related parenting patterns with sexual behavior risk in adolescence at SBW high school.

Method: This research is a quantitative study with a cross-sectional approach, using a questionnaire via a google form. The study was conducted from December 2020 until January 2021 with 306 respondents in total sampling. Data analysis using Spearman Rho test.

Result: The bivariate analysis showed that parenting patterns did not significantly correlate with risky sexual behavior (p-Value 0,864) between male and female students at SBW high school.

Conclusion: The conclusion of this study is that researchers can assess of parenting style with the character of sexual behavior without physical contact with adolescents.

Keyword: adolescence, parenting style, sexual behavior

Editor: HR

HakCipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi yang rentan memiliki berbagai masalah termasuk masalah perilaku seksual akibat dari hubungan sosial dan lingkungan sekitarnya. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) menyatakan telah terjadi eskalasi angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 5,6% pada tahun 2012 dibanding dengan data Pusdatin pada tahun 2007¹. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) meneliti perilaku seksual remaja SMP dan SMA di 17 kota besar di Indonesia dan menemukan 93,7% sudah tidak lagi perawan.² Data lain juga ditemukan bahwa jumlah remaja melihat pornografi hampir 97% dari 4500 remaja di 12 kota di Indonesia.³

Relevansi dengan situasi pandemi Covid-19 ini, metode pembelajaran online memberikan kebebasan remaja untuk mengakses internet. Dengan dalih mengerjakan tugas sekolah ditambah dengan keterbatasan pengawasan orang tua, para remaja dapat mengeksplorasi segalanya.⁴ Keaktifan remaja menggunakan media sosial seperti instagram dengan konten gambar yang lebih banyak, video pendek melalui youtube terbukti berhubungan dan memiliki peluang 1,953 kali memiliki perilaku seksual berisiko atau belum berisiko.⁵ Peran orang tua bagi remaja salah satunya adalah mengayomi dan mendidik serta memberikan pengetahuan tentang bahaya seksual pada remaja sejak dini sehingga dengan begitu dapat mengurangi remaja untuk melakukan hubungan seksual.⁶

Pengasuhan orang tua dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan remaja. Diana Baumrind mengidentifikasi tiga pola asuh yaitu otoriter, authoritarian dan permisif.⁷ Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak. Santrock menuliskan pengasuhan otoriter memiliki ciri yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara.⁸ Mereka beranggapan anak mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab. Pemahaman mereka ini tidak selalu sesuai kenyataan, handphone, mengecek konten media sosial,⁹ akibatnya mereka seringkali mengambil langkah aktif sebagai cara mendidik dan mengontrol anak seperti dengan menyita handphone, mengecek isi media sosial dan lainnya. Pola asuh permisif, menurut Baumrind dicirikan dengan adanya tuntutan yang rendah dan keengganan memaksakan batasan bersamaan dengan ketanggapan yang tinggi.^{7,9} Anak diberikan kebebasan berbicara dan bertindak. Mereka tampak berperan seperti teman a dan meminimalkan hukuman¹⁰. Pola asuh autoritatif/demokratif dimana orang tua memiliki ciri menyeimbangkan antara tuntutan dan daya tanggap. Orang tua memberikan tuntutan yang mudah dipahami anak dan tetap mengawasi perilaku anak. Anak dapat berkembang mandiri dan bertanggung jawab karena dorongan tuntutan orang tua yang hangat dan tidak mengganggu.⁸ Mereka memberikan prioritas pada kebutuhan dan kemampuan anak. Pola asuh ini sangat menawarkan sikap demokratis.⁹

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait pola asuh orang tua dan perilaku seksual dengan hasil yang bervariasi. Ungsianik dan Yulianti (2017) menunjukkan pola asuh *permisif neglectful* yang berkontribusi paling besar terjadinya perilaku seksual remaja berisiko.² Semakin tinggi pola asuh permisif orang tua maka semakin tinggi pula sikap terhadap perilaku seks bebas remaja¹¹, bahkan remaja dapat perilaku menggunakan jasa seks wanita penjaja seks (WPS).¹² dan melakukan hubungan seksual pra nikah remaja.¹³ Peneliti lain menemukan hasil yang berbeda dimana pola asuh permisif ayah ibu dan pola asuh ayah yang otoriter dan ibu yang demokratis berhubungan erat dengan perilaku seksual remaja.¹⁴ Pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja.^{15,16}

Penelitian pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja pada masa pandemi Covid-19 terhadap para remaja yang bersekolah di tingkat pendidikan atas (SMA) belum banyak ditemukan. Para siswa yang berada di SMA swasta Bekasi ini menerapkan disiplin tinggi terhadap peraturan PJJ sehingga berpeluang mengakses internet dalam waktu lama. Selain itu kesibukan kerja orang tua sering melemahkan pengawasan terhadap remaja. Hal-hal tersebut menimbulkan risiko paparan perilaku seksual. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil penelitian yang hubungan pola asuh dengan perilaku seksual pada siswa-siswi SMA Swasta BW Bekasi ini.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Polpulasi diambil dari seluruh siswa siswi yang masih terdata sebagai pelajar aktif di SMAS Bekasi kelas X, IX dan XII jurusan IPA dan IPS sejumlah 370 orang. Pemilihan sampel yang digunakan berupa total sampling, kecuali siswa siswa yang tidak masuk/sakit dan tidak bersedia menjadi responden, sehingga diperoleh sejumlah 306 responden.

Instrumen data ada dua yaitu kuesioner pola asuh orang tua yang telah digunakan oleh Qomariyah, (2018)¹⁷ dan diuji valid kembali sehingga diperoleh 35 item dengan r table 0,374 dan nilai alfa cronbach 9,18 dan kuesioner perilaku seksual mengadopsi dari kuisisioner peneliti sebelumnya yaitu Sihalohe & Daryati (2019)¹⁸, yang sudah diuji validitas dengan r tabel 0,374 dan reabilitasnya 0.957. Penyebaran kuesioner ini melalui *google form* karena para siswa masih menjalani PJJ secara penuh dan dilakukan pada awal Desember 2020 sampai akhir Januari 2021. Data dianalisis dengan uji *Sperman Rho*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karateristik Responden

Karakteristik	N	(%)
Usia		
15 Tahun	102	34
16 Tahun	111	36
17 Tahun	93	30
Jenis Kelamin		
Laki-laki	156	51 %
Perempuan	150	49 %
Tipe Pola Asuh		
Demokratis	254	83
Permasif	31	10
Otoriter	26	7

Pada tabel 1 ini menunjukkan mayoritas jumlah responden berusia 16 tahun sebanyak 111 orang (36%) dan memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 156 orang (51%) dari total 306 responden. Pola asuh demokratis sejumlah 254 orang (83%), pola asuh permisif sejumlah 31 orang (10%) dan pola asuh otoriter sejumlah 26 orang (7%).

Pembahasan

Perilaku seksual berisiko pada remaja tentu menjadi perhatian besar bagi orang tua. Pola pengasuhan orang tua yang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja dalam berperilaku seksual. Penelitian ini menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMAS BW, Bekasi.

Orientasi pola pikir remaja yang cenderung ingin tahu berbagai informasi perilaku seksual akan mudah mendapatkan melalui internet. Informasi perilaku seksual yang positif dan negatif tersaji secara bebas. Pada masa pandemi, semua orang termasuk para siswa siswi SMAS BW Bekasi ini menjalankan peraturan pemerintah seperti mencuci tangan, memakai masker, *physical distancing* dan *social distancing*. Orang tua dan guru-guru meminta para siswa siswi untuk disiplin menerapkan peraturan tersebut. Para siswa mengatakan jarang/tidak pernah bertemu dengan teman sebaya maupun pacar karena takut kematian jika terkena penyakit virus corona. Mereka lebih banyak menunjukkan perilaku seksualnya melalui masturbasi (98%), menonton video pornografi, berkirim pesan atau ngobrol berbau seksual (70%).¹⁹

Hasil penelitian ini ditemukan tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Beberapa peneliti menunjukkan hasil sama dimana variabel pola asuh dengan variabel perilaku seksual tidak berhubungan. Munarni menunjukkan variabel pola asuh demokrasi dominan dimiliki oleh orang tua (72,4%) dan variabel perilaku seksual tidak berisiko mayoritas dimiliki oleh responden (71,1%). Hasil uji *Chi-square* dalam penelitian tersebut tidak ada hubungan

antara pola asuh dengan perilaku seksual remaja dengan nilai $p = 0,565$.²⁰ Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan pada sejumlah 232 siswa-siswa kelas X dan XI SMA di Gunung Kidul pada tahun 2017 melalui hasil analisis uji *Chi-Square* bahwa tidak ada signifikansi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pra nikah.²¹ Marlita, Wulandini, Zega dan Yusmaharani pun menolak korelasi kedua variabel ini dengan nilai p sebesar 0,781.²²

Hasil penelitian serupa pada 220 siswa SMA X di Manado menunjukkan tidak ada hubungan variabel persepsi pola asuh otoritatif dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah ($p = 0,301$), begitu pula persepsi pola asuh otoriter tidak memiliki hubungan dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah ($p = 0,153$). Namun persepsi pola asuh permisif memiliki hubungan dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah ($p = 0,000$).²³ Dalam penelitian multivariat yang dilakukan terhadap siswa siswi remaja sekolah menengah pertama di Jakarta Barat menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, sikap terhadap seksual berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, terutama tingkat kelas namun pola asuh tidak mempengaruhi perilaku tersebut.²⁴ Peran orang tua menjadi tidak berdampak terhadap perilaku seksual mereka. Pengetahuan dan cara orang tua memberikan pendidikan seksual pada remaja yang perlu ditingkatkan. Pada masa pandemi dan metode pembelajaran jarak jauh, penggunaan gadget sulit dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu bernegosiasi dengan remaja untuk memastikan penggunaan gadget untuk melakukan kegiatan seksual yang dapat mempengaruhi kesehatan mental. Pembatasan ini tentu juga perlu mendiskusikan aktivitas rutin yang dilakukan selama bebas dari gadget.⁷

Hasil uji analisis *Spearman Rho* pada penelitian ini memperlihatkan tidak adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual remaja. Pada masa pandemi perilaku seksual berubah. *Physical distancing* menuntut remaja untuk menjaga jarak atau kontak fisik dengan teman dekat/pacar sehingga meminimalkan terjadinya perilaku seksual berisiko secara langsung. Peluang perilaku seksual dapat terjalin melalui berkirim foto, video dan/atau tulisan yang bernada seksual (*sexting*). Remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pembekalan keagamaan dan jalinan komunikasi antara siswa dan guru yang cukup kuat sehingga dapat mengendalikan perilaku seksualnya. Guru menuntut remaja mentaati peraturan yang berlaku namun memperhatikan kebutuhan pemenuhan kesehatan tubuh dan mengajak mereka berdiskusi untuk menghadapi situasi pandemi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diambil dari 306 responden dengan karakteristik mayoritas usia 16 tahun (36%) dan berjenis kelamin laki-laki (51%). Berdasarkan hasil olah univariat, pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa siswi SMAS BW Bekasi adalah pola asuh tipe demokratis (83%) dan perilaku seksual yang dimiliki para siswa adalah perilaku seksual berisiko (51%). Hasil olah bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual para siswa di masa pandemi ini. Penelitian ini masih perlu menggali lebih jauh bentuk-bentuk kegiatan perilaku seksual yang dipraktikkan remaja melalui dunia maya.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari segala konflik kepentingan baik perseorangan maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tak langsung dalam penelitian ini.

Pendanaan

Semua kegiatan penelitian ini didanai oleh peneliti sendiri.

Daftar Pustaka

1. Bkkbn. (N.D.). *Kementerian Kesehatan*. Pusdatin Kemkes.
2. Ungsianik, & Yulianti. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 3, 20.

3. Media, I. (2016). *No Tikomnas PA Sebut 97% Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografitle*. Humanoria. <https://mediaindonesia.com/humaniora/71598/komnas-pa-sebut-97-remaja-indonesia-pernah-akses-pornografi>
4. Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan.*, 7(4), 281–288.
5. Mulati, & Lestari. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 3.
6. Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.35842/Formil.V5i1.304>
7. Karki, U., Dhonju, G., & Raj Kunwar, A. (2020). Parenting During The COVID-19 Pandemic. *Journal Of Nepal Medical Association*, 58(231). <https://doi.org/10.31729/Jnma.5319>
8. Santrock, J. . (2007). *Remaja (Benedictine Widyasinta, Penerjemah)*. Erlangga.
9. Dolev-Cohen Ricon. (2020). Demystifying Sexting: Adolescent Sexting And Its Associations With Parenting Styles And Sense Of Parental Social Control In Israel. *Cyberpsychology. Journal Of Psychosocial Research On Cyberspace*, 14(1)
10. Gafoor, & Kurukkan. (2014). Cunstruction And Validation Of Scale Of Parenting Style. *Guru Journal Of Behavioral And Sosial Sciences*, 2(4)
11. Suparni, Ani, & Kasturi, T. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
12. Isnaeni, Laksono, & Deliana. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Pola Asuh Permisif, Tayangan Pornografi, Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja Yang Menggunakan Jasa WPS (Wanita Penjaja Seks) Di Bandung Kab. Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
13. Jannah, & Cahyono. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1347–1356
14. Astuti. (2017). Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 104–120.
15. Umbroh. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombaririhubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
16. Pandensolang, S., Kundra, R., & Oroh, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1).
17. F.N., Q. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Seksual Remaja Di Sma Negeri Jember. *In Skripsi. Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86852>
18. Sihalohe & Daryati.E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Anak Didik Di SMA T Jakarta Dan Tangerang*. Skripsi. Repository.STIK Sint Carolus.Ac.Id
19. .Kimberly, Nelson, Allegra, Steven, Gordon John, Stout, C., & Macapagal, K. (2020). Physical Sex Is Over For Now”: Impact Of COVID-19 On The Well-Being And Sexual Health Of Adolescent Sexual Minority Males In The U.S. *Journal Of Adolescent Health*, 67(6).
20. Munarni, M. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 353–359.
21. Nabila, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Self-Efficacy Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja SMA Di Kabupaten Gunungkidul. *Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada*.
22. Marlita, L., Wulandini, P., Szega, E., & Y Yusmaharani. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Teknologi Migas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 23–28.
23. Menggasa, M. M. (2020). Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/I Sman X Manado. *Psibernetika*, 13(1).
24. Theresia, F., Tjhay, F., Surilena, S., & N T Widjaja. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa SMP Di Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 101–113.